



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1391-1395
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Membuat Pertanyaan Kritis Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Diyah Ayu Rizqiani^{1*}, Vella Anggreana², Betty Sailun³, Suci Rezky Bilni⁴, Retno Alita⁵

Universitas Islam Riau
Email: diyah@edu.uir.ac.id^{*}

Abstrak

Di tengah derasnya arus informasi baik dari media online maupun media cetak, peserta didik di MA Diniyah Puteri Pekanbaru harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai agar mereka mampu mengolah dan menyaring setiap informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan permasalahan peserta didik di sekolah mitra, maka tim pengabdian menawarkan sebuah pelatihan membuat pertanyaan kritis sebagai salah satu cara untuk mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi tiga bagian yakni (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, dan (3) Kegiatan Penutup. Setelah para peserta didik mengikuti pelatihan ini, mereka dapat memahami perbedaan pertanyaan kritis dan pertanyaan tidak kritis, mampu membuat pertanyaan kritis, dan memahami manfaat berpikir kritis untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis, Pertanyaan Kritis, Teks Bacaan.*

Abstract

In the rapid flow of information from both online and printed media, the students at MA Diniyah Puteri Pekanbaru must have adequate critical thinking skills so that they are able to process and filter every piece of information that they obtained. Based on the problems faced by the students at the partner school, the community service team offered a training in creating critical questions as one way to hone students' critical thinking skills. The training activity was divided into three parts, namely (1) Initial activities, (2) Core activities, and (3) Closing activities. After the students participated in this training, they can understand the differences between critical and non-critical questions, have ability to create critical questions, and understand the benefits of critical thinking for their daily lives.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Critical Questions, Reading Texts.*

PENDAHULUAN

Pesatnya inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menandai berlangsungnya abad 21, ini adalah sebuah masa yang juga dinamakan sebagai era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Berbeda dengan era sebelumnya, terjadi perubahan besar pada era revolusi industri 4.0 ini yakni meningkatnya konektivitas internet sehingga era ini juga dijuluki dengan sebutan *internet of things*, selain itu terjadi perkembangan yang sangat pesat pada sistem digital dan kecerdasan buatan (Prasetyo dan Trisyanti, 2018). Era revolusi industri 4.0 juga membawa perubahan besar pada dunia pendidikan, lembaga pendidikan mempunyai tantangan besar untuk menyiapkan peserta didik sesuai tuntutan abad 21 ini.

Untuk menjawab tantangan abad 21 ini, lembaga Pendidikan saat ini baik sekolah maupun perguruan tinggi membekali peserta didik tidak hanya dengan *hardskill* yaitu keahlian utama yang

dibutuhkan dalam sebuah bidang pekerjaan, namun juga dengan *softskill* agar mereka sukses memenangkan persaingan di dunia kerja nantinya. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka tujuan pendidikan di era ini harus searah dengan tren yang berkembang di abad 21 ini yang berfokus pada spesialisasi tertentu. Barry (2012) dalam Zubaidah (2020) memaparkan sepuluh jenis keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik di abad 21 ini yaitu (1) Keterampilan berpikir kritis, (2) Komunikasi, (3) Kepemimpinan, (4) Kolaborasi, (5) Kemampuan beradaptasi, (6) Produktifitas dan akuntabilitas, (7) Inovasi, (8) Kewarganegaraan global, (9) Kemampuan dan jiwa entrepreneurship, dan (10) Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Kesepuluh keterampilan tersebut sangat kompleks sehingga harus dikembangkan secara terpadu dalam sebuah pembelajaran dan diajarkan secara eksplisit kepada peserta didik.

Diantara kesepuluh keterampilan wajib di abad 21 diatas, kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis menempati urutan pertama sebagai keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berpikir kritis mencakup (1) Kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan, (2) Kemampuan untuk membedakan kebenaran dan kebohongan, fakta dan opini, fiksi dan non fiksi, dan (3) Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang didapatkan baik dari media cetak maupun dari media online. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menempatkan Indonesia pada peringkat yang belum memuaskan dalam aspek kemampuan analisis dan pemecahan masalah (OCDE, 2022). Hasil riset PISA tersebut mengungkapkan bahwa hanya sekitar 28% siswa Indonesia yang mampu menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan kemampuan analisis kompleks dan pemecahan masalah tingkat tinggi.

Salah satu strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui pelatihan membuat pertanyaan kritis. Kemampuan mengajukan pertanyaan yang mendalam dan bermakna merupakan indikator penting dalam proses berpikir kritis (Facione, 2011). Melalui aktivitas menyusun pertanyaan, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan berbagai konsep, menganalisis asumsi, dan mengevaluasi argumen. King (2018) menegaskan bahwa keterampilan bertanya yang baik dapat memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Namun paradigma ini nampaknya belum dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, Sari dan Nurgiyantoro (2023) menjelaskan bahwa budaya pembelajaran di Indonesia masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), siswa cenderung pasif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru, mereka juga masih jarang didorong untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di MA Diniyah Puteri Pekanbaru menemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran tingkat tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman peserta didik tentang karakteristik pertanyaan kritis, terbatasnya pengalaman peserta didik dalam menyusun pertanyaan berkualitas, serta minimnya pelatihan yang sistematis dalam mengembangkan keterampilan bertanya. Rothstein dan Santana (2021) menekankan bahwa kemampuan mengajukan pertanyaan kritis perlu dilatih secara eksplisit dan sistematis melalui panduan dan praktik yang terstruktur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di MA Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai sekolah mitra dalam kegiatan PKM ini. Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menyusun pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Fisher dan Frey (2023) menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan praktik terbimbing dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Sehingga melalui pelatihan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir

kritis mereka secara lebih optimal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui tiga langkah yakni (1) Tahap persiapan kegiatan, (2) Tahap pelaksanaan kegiatan, dan (3) Tahap monitoring kegiatan. Pertama, tahap persiapan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan kegiatan PKM ini. Dalam tahap persiapan ini, tim kegiatan PKM melakukan kunjungan ke sekolah guna melihat proses belajar mengajar. Tim kegiatan PKM juga melakukan wawancara singkat dengan para peserta didik untuk menggali permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setelah tim kegiatan PKM menemukan permasalahan, ketua tim kegiatan PKM melakukan koordinasi dengan sekolah mitra guna menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM dan mendapatkan jumlah peserta pelatihan. Untuk mewujudkan program pelatihan yang ideal, tim kegiatan PKM membuat materi pelatihan dengan sebaik mungkin dan menyiapkan angket kepuasan untuk peserta didik. Kedua, setelah tim kegiatan PKM selesai membuat dan mempersiapkan materi pelatihan, tahapan kedua yakni pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelas X, MA Diniyah Puteri Pekanbaru pada hari Senin, 16 Desember 2024. Ketiga, selama kegiatan PKM berlangsung, tim kegiatan PKM melakukan monitoring kegiatan dengan tujuan untuk melihat respon peserta didik terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada tahapan terakhir, tim kegiatan PKM melakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM yang telah selesai dilaksanakan.

HASIL

Target pelatihan ini adalah siswa kelas X MA Diniyah Puteri Pekanbaru. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang, mereka mengikuti pelatihan selama kurang lebih 90 menit dengan penuh antusias dan rasa keingintahuan yang tinggi. Rangkaian kegiatan pelatihan terbagi menjadi bagian yaitu (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, dan (3) Kegiatan penutup yang dijelaskan secara rinci berikut ini.

1. Kegiatan Awal

Rangkaian pertama kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik tentang tujuan dan manfaat pelatihan ini. Tim pengabdian menggebrak kesadaran peserta didik tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis untuk menunjang kesuksesan kehidupan akademis peserta didik. Kegiatan awal diakhiri dengan pembagian kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Nantinya, peserta didik beserta kelompoknya masing-masing akan mendiskusikan sebuah teks bacaan untuk membuat pertanyaan kritis yang berlangsung di kegiatan inti.

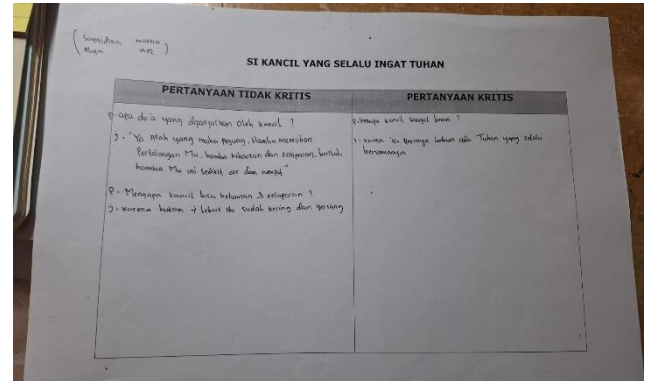
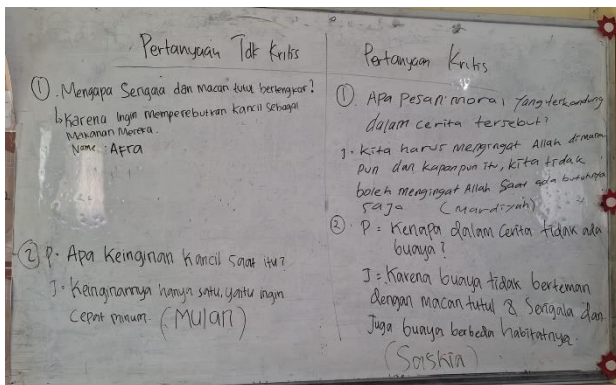
2. Kegiatan Inti

Rangkaian kedua kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan konsep dan peranan penting pertanyaan kritis untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan inti diawali dengan membagikan sebuah teks bacaan naratif dan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setelah itu, tim pengabdian meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca lantang sebuah cerita fiksi yang berjudul "Seekor Kancil Yang Selalu Ingat Tuhan". Ini adalah sebuah fabel yang syarat dengan nilai moral ketauhidan. Setelah peserta didik selesai membaca teks bacaan tersebut, setiap kelompok diberi waktu 20 menit untuk membuat pertanyaan kritis dan pertanyaan tidak kritis berdasarkan teks bacaan (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Kelompok

Bagian terpenting dari Kegiatan Inti adalah kegiatan diskusi kelompok. Setelah setiap kelompok membuat pertanyaan tidak kritis dan pertanyaan kritis dalam Lembar Kerja Siswa, mereka mengirimkan perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis sebagai bahan diskusi kelas. Tim pengabdian menemukan tiga hal menarik selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Pertama, tim pengabdian memberikan apresiasi pada setiap peserta didik karena mereka antusias dengan teks bacaan yang disajikan. Tim pengabdian berhasil menghadirkan sebuah cerita Si Kancil yang berbeda dengan cerita yang sudah dikenal oleh para peserta didik sebelumnya. Kedua, setiap peserta didik sangat antusias dalam memberikan kontribusi selama proses diskusi kelompok berlangsung. Ketiga, tim pengabdian memberikan penghargaan tinggi pada peserta didik atas kemampuan mereka untuk mencerna dan mengelaborasi hasil diskusi kelompok mereka dalam Lembar Kerja Siswa (Gambar 2).



Gambar 2. Contoh Pertanyaan Kritis

3. Kegiatan Penutup

Rangkaian terakhir dari kegiatan pelatihan adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian meninjau ulang tentang konsep pertanyaan kritis dan manfaat membuat pertanyaan kritis bagi peserta didik. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan cendera mata yang diberikan kepada peserta didik yang aktif memberikan kontribusi selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan penyampaian kesan dan pesan serta ucapan terimakasih dari peserta didik kepada tim pengabdian.

SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pelatihan ini berjalan lancar. Sekolah mitra memberikan kesempatan luas kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan membuat pertanyaan kritis ini. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian maka dapat ditarik kesimpulan jika peserta didik telah memahami perbedaan pertanyaan kritis dan pertanyaan tidak kritis, cara membuat pertanyaan kritis, dan manfaat membuat pertanyaan kritis. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta didik cukup memiliki pemikiran kritis. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka untuk menganalisis informasi yang mereka dapatkan dalam teks bacaan, kemudian membandingkan satu fakta dengan fakta lainnya untuk menarik sebuah kesimpulan akhir. Untuk mempertajam kemampuan berpikir kritis para peserta didik, mereka membutuhkan latihan dan praktek yang terintegrasi dalam sebuah proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau atas dukungan dana penuh sehingga kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu kepala madrasah MA Diniyah Puteri Pekanbaru yaitu Ibu Royani, S.Ag atas kesempatan yang diberikan. Tak lupa, tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yakni Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed

atas arahan, bimbingan, dan dukungan penuh sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment*. Retrieved from <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Fisher, D., & Frey, N. (2023). *Teaching critical thinking: A practical guide for classroom instruction*. Corwin Press.
- King, A. (2018). Developing Student Questioning Skills through Guided Practice. *Educational Psychology Review*, 30(2), 745–767.
- OCDE. (2022). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Prasetyo, B., & Trisyanti. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Sari, D. P., & Nurgiyantoro, B. (2023). Analisis Pembelajaran Berpikir Kritis di Sekolah Menengah: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online*. (2), 1–17.